

Hubungan Keterampilan dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru

Sunardi^{1*}, Ilyas Husti², Khairil Anwar³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; a) Bagaimana Hubungan Keterampilan Guru Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru ?; b) Bagaimana Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru ?; c) Bagaimana Hubungan Keterampilan Guru Dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru ?. Adapun Populasi dalam Penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru yang dibatasi pada kelas VIII, sebanyak 149 siswa sedang sampelnya 38 siswa. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik random sampling, teknik pengumpulan data Penelitian menggunakan menggunakan angket dan dokumentasi, teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan, 1) Ada hubunga signifikan Keterampilan terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru sebesar 0,760 dengan sig 0,000; 2) Ada hubunga signifikan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru sebesar 0,768 dengan sig 0,000; 3) Ada hubunga signifikan manajemen sumber daya manusia dan Aktivitas Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru . yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan sumbangan hubunga variabel Keterampilan (X^1) dan Aktivitas Belajar (X^2) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 63,4%.

Kata kunci: strategi, mutu, akreditasi madrasah, revolusi 5.0

History:

Received : 29 Nov 2023

Revised : 04 Dec 2023

Accepted : 07 Dec 2023

Published : 11 Dec 2023

¹UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Author Correspondent: 22290110113@students.uin-suska.ac.id

Publishers: LPM IAIN Shaykh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pendahuluan

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru, karena tugas dan peran seorang guru salah satunya mengajarkan ilmu pengetahuan. Dalam mengajarkan suatu ilmu pengetahuan, seorang guru harus memiliki yang namanya keterampilan dasar dalam mengajar (Islami et al., 2018). Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran guna mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar juga merupakan kemampuan seorang pengajar dalam menjelaskan materi pembelajarannya (Lerianza et al., 2020). Maka dapat kita simpulkan bahwasanya keterampilan dasar mengajar ialah keterampilan yang harus dan perlu dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan atau menjelaskan pembelajaran di kelas guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal, efektif dan efisien (Siteri, 2019).

Keterampilan dasar mengajar yang penting dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah keterampilan dalam mengajar, dimana keterampilan itu sendiri adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar mengajar (Elihami Elihami, 2018). Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui studi, pengamatan, latihan, atau interaksi dengan lingkungan (Sawaluddin, Koij Sahbudin Harahap, Imran Rido, 2022). Ini melibatkan pemrosesan informasi,

pengorganisasian pengalaman, dan perubahan perilaku atau pola pikir sebagai hasil dari pengetahuan baru yang diperoleh (M. Hadi Rizal, Zulkarnain Guchi, 2022).

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting, tetapi tidak bisa dipisahkan peranan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam hal penerimaan materi pelajaran (Budiarti, 2015). Agar pembelajaran lebih efektif guru dituntut untuk menguasai manajemen kelas atau sering juga disebut pengelolaan kelas (Muazaroh & Abadi, 2020). Di dalam kelas guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, beban yang diemban sekolah, dalam hal ini guru sangat berat (Botty, 1970). Karena guru yang berada pada baris depan dalam membentuk pribadi siswa. Guru juga yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dilihat dari hasil belajar (Qawi, 2017).

Sebagaimana disebutkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Erlina et al., 2022).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut seorang pendidik hendaknya selalu memilih metode pengajaran yang tepat dan efektif. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut (Agustina & Saputra, 2017). Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang selalu menyampaikan materi, tapi gurupun hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan pikiran dan pendapatnya terhadap persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Qhotimah et al., 2023).

Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru, keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh aktivitas belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang aktivitas belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya (Sawaluddin, 2021). Dengan demikian maka aktivitas merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu (Fitriani et al., 2021)

Keterampilan guru mengajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Hully, Rahman, Ahmad Zikri, Irwan, Sawaluddin, Achmad Ghozali Syafii, 2023). keterampilan guru dalam mengajar yaitu keahlian atau kemampuan guru dalam mengorganisasi dan menciptakan lingkungan belajar, serta membimbing siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran dapat tercapai (Kafi & Ritonga, 2023). Keterampilan mengajar guru tersebut seperti, siswa seperti keterampilan guru dalam membuka pelajaran, keterampilan guru dalam menyampaikan pelajaran, keterampilan guru dalam mengakhiri pelajaran di kelas dan lain sebagainya (Permana, 2017).

Berdasarkan pemikiran di atas, maka proses pembelajaran memerlukan bukan hanya keprofesionalan guru tetapi juga memerlukan keterampilan guru dalam mengajar baik sehingga hasil belajar siswa pun juga baik (Rohmah, 2016). Gagalnya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sejalan dengan kurangnya keterampilan guru dalam mengajar (Sawaluddin, Koisyahbudin, Imran Rido, 2022). Oleh karena itu kegiatan di dalam kelas menuntut guru untuk mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan mengajarnya sehingga tujuan pembelajarannya dapat dicapai (Siteri, 2019).

Adapun keterampilan mengajar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni keterampilan membuka seperti menertibkan siswa kemudian mengisi daftar hadir dan membahas pelajaran sebelumnya secara singkat dan menutup pelajaran seperti mengevaluasi diakhir pembelajaran (Hamidah et al., 2019), keterampilan menjelaskan seperti menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, menggunakan variasi-variasi cara mengajar dan menggunakan media pembelajaran agar tidak terkesan membosankan, keterampilan memberi kekuatan, seperti memotivasi siswa agar antusias, keterampilan menggunakan media pembelajaran seperti menggunakan power point, keterampilan mengelola kelas seperti

menciptakan kondisi pembelajaran secara kondusif agar siswa memperhatikan guru menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi belajar seperti mengadakan kelompok kecil untuk berdiskusi, dan keterampilan lain sebagainya (Wahyulestari, 2018).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai *instrument* pengumpulan data penelitian. Adapun Populasi dalam Penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru yang dibatasi pada kelas VIII, sebanyak 149 siswa sedang sampelnya 38 siswa. Adapun tehnik yang digunakan adalah tehnik random sampling, tehnik pengumpulan data Penelitian menggunakan menggunakan angket dan dokumentasi, tehnik analisa data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil dan Diskusi

Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrument dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*, suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.
- 3) Untuk $n=28$ dan $n-2=26$ didapatkan nilai r tabel pada taraf 5% sebesar 0,374

Tabel. 1
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	X1_1	0,702	0,374	Valid
	X1_2	0,770	0,374	Valid
	X1_3	0,711	0,374	Valid
	X1_4	0,827	0,374	Valid
	X1_5	0,854	0,374	Valid
	X1_6	0,762	0,374	Valid
	X1_7	0,827	0,374	Valid
	X1_8	0,688	0,374	Valid
	X1_9	0,686	0,374	Valid
	X1_10	0,544	0,374	Valid
	X1_11	0,608	0,374	Valid
X2	X2_1	0,412	0,374	Valid
	X2_2	0,620	0,374	Valid
	X2_3	0,839	0,374	Valid
	X2_4	0,806	0,374	Valid
	X2_5	0,786	0,374	Valid
	X2_6	0,798	0,374	Valid
	X2_7	0,897	0,374	Valid
	X2_8	0,792	0,374	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y	X2_9	0,826	0,374	Valid
	X2_10	0,724	0,374	Valid
	X2_11	0,436	0,374	Valid
	X2_12	0,705	0,374	Valid
	X2_13	0,782	0,374	Valid
	Y_1	0,703	0,374	Valid
	Y_2	0,507	0,374	Valid
	Y_3	0,594	0,374	Valid
	Y_4	0,559	0,374	Valid
	Y_5	0,525	0,374	Valid
	Y_6	0,502	0,374	Valid
	Y_7	0,555	0,374	Valid
	Y_8	0,612	0,374	Valid
	Y_9	0,560	0,374	Valid
Y_10	0,754	0,374	Valid	
Y_11	0,798	0,374	Valid	
Y_12	0,723	0,374	Valid	
Y_13	0,606	0,374	Valid	
Y_14	0,647	0,374	Valid	

Sumber: Data Olahan, 2026

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} semua variabel lebih besar dibanding nilai r_{tabel} . Dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *cronbach alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya. Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reabilitas	Kesimpulan
X1	0,910	0,60	Reliabel
X2	0,918	0,60	Reliabel
Y	0,876	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2023

Pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai *cronbach alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan untuk semua variabel dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik, data terlebih dahulu akan dirubah dari bentuk ordinal kedalam bentuk interval. Perubahan data ini menjadisyarat mutlak sebelum dilakannya uji korelasi. Berikut disajikan tabel perubahan data ordinal menjadi interval:

Tabel. 3
Perubahan Data Ordinal ke Interval

No	Variabel X1		Variabel X2		Variabel Y	
	Ordinal	Interval	Ordinal	Interval	Ordinal	Interval
1	55	68	62	66	70	66
2	52	64	61	65	70	66
3	51	63	62	66	67	62
4	50	62	62	66	67	62
5	48	60	55	59	66	61
6	45	56	59	63	60	55
7	40	50	50	54	64	59
8	53	65	58	62	64	59
9	45	56	52	56	66	61
10	46	57	59	63	61	56
11	42	53	53	57	62	57
12	48	60	57	61	60	55
13	48	60	53	57	63	58
14	47	58	51	55	50	44
15	44	55	42	45	56	50
16	46	57	48	52	55	49
17	35	44	45	48	43	36
18	35	44	46	49	54	48
19	44	55	40	43	56	50
20	40	50	44	47	59	54
21	35	44	46	49	49	43
22	48	60	48	52	55	49
23	40	50	45	48	56	50
24	39	49	41	44	50	44
25	30	39	39	42	48	42
26	33	42	40	43	54	48
27	36	46	44	47	53	47
28	36	46	50	54	58	53
29	36	46	39	42	50	44
30	39	49	39	42	53	47
31	37	47	37	40	59	54
32	34	43	34	37	52	46
33	28	36	34	37	52	46
34	27	35	34	37	52	46
35	25	33	37	40	55	49
36	27	35	38	41	48	42

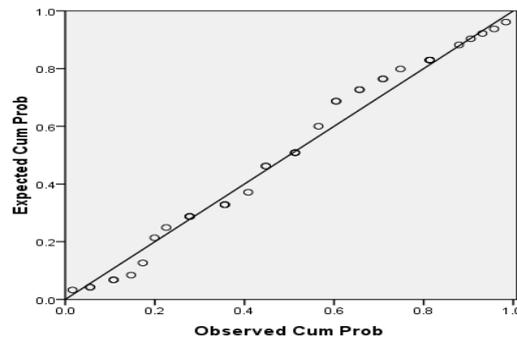
No	Variabel X1		Variabel X2		Variabel Y	
	Ordinal	Interval	Ordinal	Interval	Ordinal	Interval
37	24	32	42	45	35	27
38	25	33	24	26	24	15
Jumlah		1900		1900		1900

Uji Normalitas Data

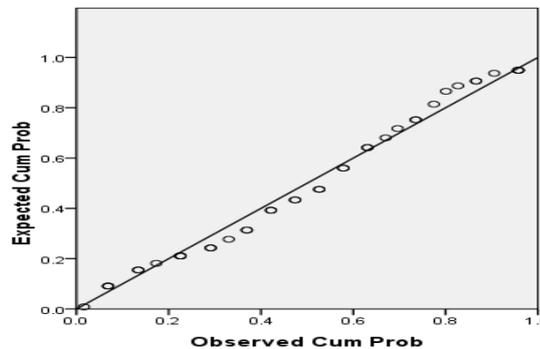
Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dapat dilihat dari *normal probability plot*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis grafik yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

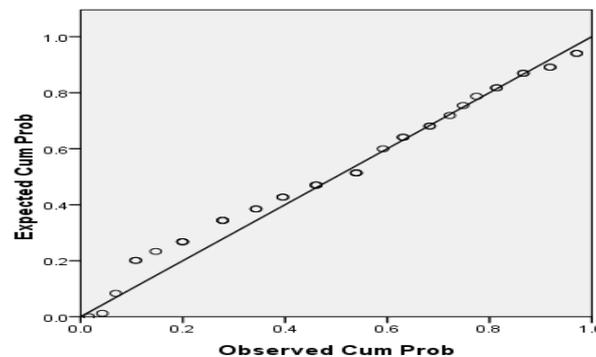
Normal probability plot pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Normal Probability Plot



Gambar 2. Normal Probability Plot



Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Jadi, dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Disamping itu, hasil uji normalitas data diperkuat oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh lebih besar daripada 0,05 sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Keterampilan	Aktivitas Belajar	Hasil Belajar
N		38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39.8158	46.5789	55.6842
	Std. Deviation	8.58615	9.43149	9.18019
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.081	.122
	Positive	.074	.081	.065
	Negative	-.108	-.076	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.666	.500	.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		.767	.964	.620
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a) Data Keterampilan memiliki nilai probabilitas dengan signifikansinya sebesar 0,767. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05, berarti untuk variabel Keterampilan, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara distribusi normal dapat diterima. Hal ini berarti data Keterampilan berdistribusi **normal**.
- b) Data Aktivitas Belajar memiliki nilai probabilitas dengan signifikansinya sebesar 0,964. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05, berarti untuk variabel Aktivitas Belajar, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara distribusi normal dapat diterima. Hal ini berarti Aktivitas Belajar siswa berdistribusi **normal**
- c) Data Hasil Belajar memiliki nilai probabilitas dengan signifikansinya sebesar 0,620. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05, berarti untuk variabel Hasil Belajar, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara distribusi normal dapat diterima. Hal ini berarti data Hasil Belajar berdistribusi **normal**.

Uji Linearitas

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan aplikasi SPSS dengan menggunakan fungsi *compare means*. Adapun hasil uji linearitas ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Keterampilan (X') terhadap Hasil Belajar(Y)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		2185.044	20	109.252	3.42	.007
		44			3	

Keterampilan * Hasil Belajar	Between Groups	Linearity	1588.776	1	1588.776	49.771	.000
		Deviation from Linearity	596.268	19	31.383	.983	.518
	Within Groups		542.667	17	31.922		
	Total		2727.711	37			

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai P pada baris Linearity sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengandung arti, terdapat hubungan yang linear antara variabel Keterampilan manusia (X^1) terhadap Hasil Belajar (Y).

Tabel. 6
Hasil Uji Linearitas antara Variabel Aktivitas Belajar (X^2) terhadap Hasil Belajar (Y)

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Aktivitas Belajar	Between (Combined) Groups	3020.763	20	151.038	9.492	.000
Hasil Belajar	Linearity	1923.329	1	1923.329	120.875	.000
	Deviation from Linearity	1097.435	19	57.760	3.630	.005
	Within Groups	270.500	17	15.912		
	Total	3291.263	37			

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai P pada baris Linearity sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengandung arti, terdapat hubungan yang linear antara variabel manajemen sumber daya manusia (X) dengan Hasil Belajar (Y_2).

Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahan menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel. 7
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.222	4.804		4.001	.000		
Keterampilan	.439	.203	.411	2.165	.037	.291	3.437
Aktivitas Belajar	.407	.185	.419	2.206	.034	.291	3.437

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

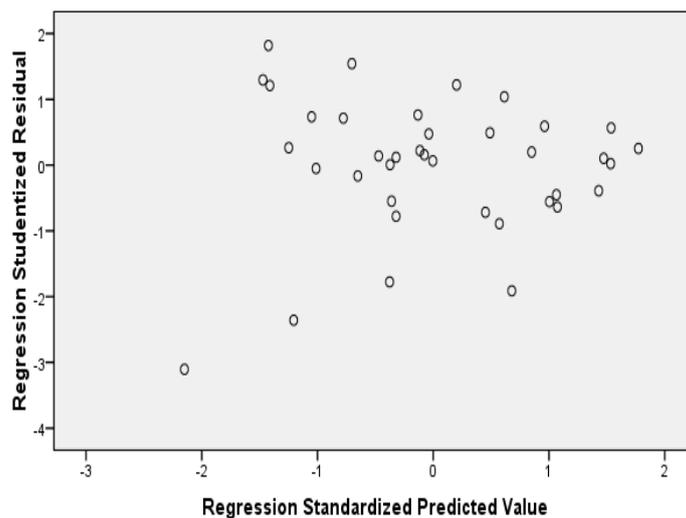
Sumber: Data Olahan, 2023

Dari nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel tersebut menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antar sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas diantara kedua variabel bebas.

Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. *Scatterplot* pada penelitian ini terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan, 2023

Dari Gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0. Oleh karena itu dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Hipotesis

Selanjutnya setelah terpenuhi uji prasyarat, maka data akan dianalisis secara parametrik, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan Keterampilan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Uji Hipotesis Pertama

Uji Regresi

Analisis ini adalah suatu analisis yang berguna untuk mengukur sejauh mana hubungan satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahuinya menggunakan analisis regresi sederhana dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 8
Koefisien Persamaan Regresi

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11.661	5.566		2.095	.043
	Keterampilan	.766	.109	.760	7.021	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan harga konstanta besarnya 11,661, harga koefisien Keterampilan sebesar 0,766 koefisien tersebut signifikannya di bawah 0,05 dimana Keterampilan sebesar 0,000.

Persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,661 + 0,766 (X)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 11,661 menunjukkan bahwa jika variabel Keterampilan bernilai konstanta, maka Hasil Belajar (Y) bernilai sebesar 11,661.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel (X₁) sebesar 0,766. Artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan Keterampilan (X) mengalami kenaikan 1% maka Hasil Belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,766 semakin baik Keterampilan maka semakin baik Hasil Belajar.

Uji Korelasi

Tabel 9
Matrik Korelasi Variabel

		Correlations	
		Hasil Belajar	Keterampilan
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.760
	Keterampilan	.760	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.000
	Keterampilan	.000	.
N	Hasil Belajar	38	38
	Keterampilan	38	38

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat dibuat interpretasi korelasi yang dilihat dari besarnya signifikansi maka dapat diputuskan korelasi terdapat hubungan signifikan Keterampilan terhadap Hasil Belajar dengan tingkat hubungannya 0,760 dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti **ada korelasi**.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah koefisien regresi yang didapat dalam model bisa digunakan untuk memprediksi nilai variabel tak bebas yaitu Y. Hal ini dilakukan apakah variabel bebas berhubungan secara signifikan terhadap nilai variabel terikat. Dari hasil olah data didapat nilai F hitung seperti pada tabel anova berikut.

Tabel 10
Pengujian F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2170.753	1	2170.753	49.296	.000 ^a
Residual	1585.247	36	44.035		
Total	3756.000	37			

a. Predictors: (Constant), Keterampilan
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel tersebut menjelaskan apakah ada variasi nilai variabel *Independent* dapat menjelaskan nilai *dependent* dengan menggunakan besar nilainya F. besar F hitung adalah 49,296 sedangkan besar signifikansinya 0,000. Signifikansi tabel Anova 0,000 lebih besar dari 0,05 dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian variasi nilai *dependent*, dengan kata lain variabel Keterampilan dapat memprediksi Hasil Belajar.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan, baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.578	.566	6.63586

a. Predictors: (Constant), Keterampilan

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,578 atau 57,8%. Artinya adalah bahwa sumbangan hubungan variabel Keterampilan (X) terhadap Hasil Belajar (Y) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru adalah sebesar 57,8%. Sedangkan 42,2% dihubungi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis Kedua Uji Regresi

Analisis ini adalah suatu analisis yang berguna untuk mengukur sejauh mana hubungan satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahuinya menggunakan analisis regresi sederhana dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 13
Koefisien Persamaan

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	10.991	5.517		1.992	.054
	Aktivitas Belajar	.780	.108	.768	7.206	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan harga constanta besarnya 10,991, harga koefisien Aktivitas Belajar (X) sebesar 0,780 semua koefisien tersebut signifikan karena masing-masing signifikannya dibawah 0,05 dimana Aktivitas Belajar (X) 0,000.

Persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10,991 + 0,780 (X)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 10,991 menunjukkan bahwa jika variabel Aktivitas Belajar (X) bernilai konstanta, maka Hasil Belajar (Y) bernilai sebesar 10,991.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel (X₂) sebesar 0,780. Artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan Aktivitas Belajar (X) mengalami kenaikan 1% maka Hasil Belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,780 semakin baik Aktivitas Belajar maka semakin baik Hasil Belajar.

Uji Korelasi

Tabel 14
Matrik Korelasi Variabel

		Correlations	
		Hasil Belajar	Aktivitas Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.768
	Aktivitas Belajar	.768	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.000
	Aktivitas Belajar	.000	.
N	Hasil Belajar	38	38
	Aktivitas Belajar	38	38

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat dibuat interpretasi korelasi yang dilihat dari besarnya signifikansi maka dapat diputuskan korelasi terdapat hubungan signifikan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar dengan tingkat hubungannya 0,768 dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti **ada korelasi**.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah koefisien regresi berganda yang didapat dalam model bisa digunakan untuk memprediksi nilai variabel tak bebas yaitu Y. Hal ini dilakukan apakah variabel

bebas secara bersama-sama berhubunga secara signifikan terhadap nilai variabel terikat. Dari hasil olah data didapat nilai F hitung seperti pada tabel anova berikut.

Tabel 15
Pengujian F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2218.071	1	2218.071	51.921	.000 ^a
	Residual	1537.929	36	42.720		
	Total	3756.000	37			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Belajar
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel tersebut menjelaskan apakah ada variasi nilai variabel *Independent* dapat menjelaskan nilai *dependent* dengan menggunakan besar nilainya F. besar F_{hitung} adalah 51,921 sedangkan besar signifikansinya 0,000. Signifikansi tabel Anova 0,000 lebih besar dari 0,05 dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian variasi nilai dependent, dengan kata lain variabel Aktivitas Belajar dapat memprediksi Hasil Belajar.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua hubunga variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan, baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Tabel 16
Hasil Uji Koofisien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.768 ^a	.591	.579	6.53607	

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Belajar

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,591 atau 59,1%. Artinya adalah bahwa sumbangan hubunga variabel Aktivitas Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru adalah sebesar 59,1%. Sedangkan 40,9% dihubungi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis Ketiga

Regresi Linear Berganda

Analisis ini adalah suatu analisis yang berguna untuk mengukur sejauh mana hubunga satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahuinya menggunakan analisis regresi sederhana dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 17
Koefisien Persamaan Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	8.046	5.485		1.467	.151	
Keterampilan	.391	.192	.388	2.035	.049	
Aktivitas Belajar	.448	.194	.441	2.312	.027	

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan harga constanta besarnya 8,046, harga koefisien Keterampilan (X₁) sebesar 0,391 dan Aktivitas Belajar (X₂) sebesar 0,448 semua koefisien tersebut signifikan karena masing-masing signifikannya dibawah 0,05. Dimana Keterampilan (X₁) 0,049, dan Aktivitas Belajar (X₂) 0,027.

Persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 8,046 + 0,391 (X_1) + 0,448 (X_2)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 8,046 menunjukkan bahwa jika variabel Keterampilan (X₁) dan Aktivitas Belajar (X₂) bernilai konstanta, maka Hasil Belajar (Y) bernilai sebesar 8,046.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel (X₁) sebesar 0,391. Artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan Keterampilan (X₁) mengalami kenaikan 1% maka Hasil Belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,391 semakin baik Keterampilan maka semakin baik Hasil Belajar.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel (X₂) sebesar 0,448. Artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan Aktivitas Belajar (X₂) mengalami kenaikan 1% maka Hasil Belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,448 semakin baik Aktivitas Belajar maka semakin baik Hasil Belajar.

Matrik Korelasi

Tabel 18
Matrik Korelasi Variabel

		Correlations		
		Hasil Belajar	Keterampilan	Aktivitas Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.760	.768
	Keterampilan	.760	1.000	.844
	Aktivitas Belajar	.768	.844	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.000	.000
	Keterampilan	.000	.	.000
	Aktivitas Belajar	.000	.000	.
N	Hasil Belajar	38	38	38
	Keterampilan	38	38	38
	Aktivitas Belajar	38	38	38

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat dibuat interpretasi korelasi yang dilihat dari besarnya signifikansi maka dapat diputuskan korelasi sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan signifikan Keterampilan terhadap Hasil Belajar dengan tingkat hubungannya 0,760 dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti **ada korelasi**

2) Terdapat hubunga signifikan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar dengan tingkat hubungannya 0,768 dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti **ada korelasi**.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah koefisien regresi berganda yang didapat dalam model bisa digunakan untuk memprediksi nilai variabel tak bebas yaitu Y. Hal ini dilakukan apakah variabel bebas secara bersama-sama berhubunga secara signifikan terhadap nilai variabel terikat. Dari hasil olah data didapat nilai F hitung seperti pada tabel anova berikut.

Tabel 19
Pengujian F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2380.816	2	1190.408	30.297	.000 ^a
Residual	1375.184	35	39.291		
Total	3756.000	37			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Belajar , Keterampilan
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel tersebut menjelaskan apakah ada variasi nilai variabel *Independent* dapat menjelaskan nilai *dependent* dengan menggunakan besar nilainya F. besar F hitung adalah 30,297 sedangkan besar signifikansinya 0,000. Signifikansi tabel Anova 0,000 lebih besar dari 0,05 dengan demikian Ha diterima H₀ ditolak. Dengan demikian variasi nilai dependent, dengan kata lain variabel Keterampilan dan Aktivitas Belajar dapat memprediksi Hasil Belajar.

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua hubunga variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan, baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Tabel 20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.634	.613	6.26825

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Belajar , Keterampilan

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,634 atau 63,4%. Artinya adalah bahwa sumbangan hubunga variabel Keterampilan (X₁) dan Aktivitas Belajar (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru adalah sebesar 63,4%. Sedangkan 36,6% dihubungai oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan, terdapat kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubunga signifikan Keterampilan terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru .Terdapat hubunga signifikan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru .Terdapat hubunga signifikan manajemen sumber saya manusia dan Aktivitas Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru . yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan sumbangan hubunga variabel Keterampilan (X^1) dan Aktivitas Belajar (X^2) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 63,3%.

Referensi

- Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah Microteaching. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5670>
- Botty, M. (1970). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2265>
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>
- Elihami Elihami, A. S. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 8(1), 80–96. [https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.neps-data.de/Portals/0/Working Papers/WP_XLV.pdf%0Ahttp://www2.psy](https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.neps-data.de/Portals/0/Working%20Papers/WP_XLV.pdf%0Ahttp://www2.psy)
- Erlina, E., Kurniawan, A. H., Hijriyah, U., & Ismail, M. Z. (2022). The Correlation of Al-Qur'an Memorization and Arabic Learning Achievement. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 456–469. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.9968>
- Fitriani, A. M., Huliatusunisa, Y., & Azhar, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas Iv Sdn Doyong 04 Tangerang. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 438–448. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>
- Hully, Rahman, Ahmad Zikri, Irwan, Sawaluddin, Achmad Ghozali Syafii, Y. (2023). Internalizing Religious Moderation Values Into The Islamic Education At University. *Journal of Namibian Studies*, 1(34), 1122–1138.
- Islami, F. N., Putri, G. D., & Nurdwiandari, P. (2018). Kemampuan Fluency, Flexibility, Originality, Dan Self Confidence Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 249. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p249-258>
- Kafi, L., & Ritonga, A. A. (2023). Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 576–585. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.573
- Lerianza, B., Utami, D., & Farich, A. (2020). The Intensity to Play Online Games and Learning Motivation with Student Achievement in Medical Faculty Students. *Juni*, 11(1), 95–102. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.222>
- M. Hadi Rizal, Zulkarnain Guchi, P. (2022). Pengaruh Strategi Diskusi Dan Strategi Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTS Al-Ulum Medan Kecamatan Medan Area Tahun Pembelajaran 2021-2022. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 12(2), 84–92.

- Muazaroh, A. N., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Open Ended Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 372–384. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/25565>
- Permana, N. S. (2017). Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 1–8. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/513>
- Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, 16(2), 266–283.
- Qhotimah, Q., Ja, M., & Gunawan, H. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 139–152.
- Rohmah, N. (2016). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>
- Sawaluddin, Koij Sahbudin Harahap, Imran Rido, I. A. S. (2022). The Islamization of Science and Its Consequences : An Examination of Ismail Raji Al-Faruqi ' s Ideas Europeans seized the opportunity and attained the golden peak previously held by Islam . 3 realized how backward Islamic Civilization was and aspired to r. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 10(2), 115–128.
- Sawaluddin, Koij Syahbudin, Imran Rido, S. R. (2022). Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 257–263. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.106>
- Sawaluddin. (2021). Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 43–55. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.15>
- Siteri, N. K. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Belajar Seni Budaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30199>
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.